

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN STATUS EKONOMI DENGAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI TAHUN 2017

Ika Putri Ramadhani¹, Fanny Ayudia²

¹ikaputri005@gmail.com

¹Akademi Kebidanan Alifah Padang, jln khatib Sulaiman No 52b, 25000, Indonesia

²fannyayudia@yahoo.com

Akademi Kebidanan Alifah Padang, Jln. Khatib Sulaiman No 52b, 25000, Indonesia

Abstrak

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. World Health Organisation (WHO) Regional Office South East Asia Region Organisation (SEARO) menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

Jenis Penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan uji chi-square $p(< 0,05)$. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Akbid Alifah Padang. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri yang ada di Akbid Alifah Padang dengan jumlah sampel sebanyak 69 orang.

Hasil uji chi-square terdapat hubungan yang bermakna antara status Gizi dengan Kadar Hb ($p=0,004$). Hasil uji chi-square tidak terdapat hubungan antara status Gizi dengan Kadar Hb ($p=0,736$).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia. Tetapi tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia.

Keywords: Status Gizi, Status Ekonomi, Kadar Hb

Abstract

Young women are one group that is prone to anemia. The World Health Organization (WHO) Regional Office of the South East Asia Region Organization (SEARO) states that 25-40% of young women become mild to severe iron deficiency anemia sufferers in Southeast Asia (Team of the Jakarta Health Ministry Polytechnic I, 2010).

The type of research used was analytic with a cross sectional approach using the chi-square test $p(< 0.05)$. This research was carried out in January 2018 at Akbid Alifah Padang. The population in this study were young women in Akbid Alifah Padang with a sample of 69 people.

The chi-square test results showed a significant relationship between Gizi status and Hb level ($p = 0.004$). The chi-square test results showed no relationship

between nutritional status and Hb levels ($p = 0.736$).

From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia. But there is no relationship between economic status and the incidence of anemia.

Keywords: Nutritional Status, Economic Status, Hb Level

I. PENDAHULUAN

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. *World Health Organisation (WHO) Regional Office South East Asia Region Organisation (SEARO)* menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat di Asia Tenggara (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010).

Penelitian yang dilakukan Citta Cendani di SMA 1 Padang, Sumatera Barat mendapatkan prevalensi anemia pada siswi SMA sebesar 30%. Penyebab tersering anemia adalah kekurangan satu atau lebih zat gizi, di antaranya zat besi, asam folat dan vitamin B12 yang sangat dibutuhkan untuk pembentukan Hb.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 dalam Dahuri (2005) oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang terdapat 26,5% pada anak usia sekolah dan remaja mengalami anemia gizi besi. Ditegaskan pula oleh Soedjatmiko dalam Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, bahwa angka anemia untuk remaja putri sebesar 6,3 juta jiwa (57,1%). Pada kelompok anak usia sekolah 6-18 tahun bahwa anemia gizi besi mencapai 65 juta jiwa. (Rachmawati, 2010).

Menurut Husaini,2008 bahwa status gizi yang baik berhubungan dengan kekebalan tubuh yang baik pula sedangkan kekebalan tubuh yang kurang akan menyebabkan insidensi penyakit infeksi yang pada akhirnya akan berdampak pada terjadinya anemia.

Survey awal yang peneliti lakukan pada 10 siswi di SMA Muhammadiyah 1 terdapat hasil IMT Terendah (1,4%) dari 7 orang siswi dan IMT tertinggi (18,7 %) dari 3 orang siswi, Serta dari 10 siswa memiliki kadar Hb 12 gr% 2 orang (20%) Kadar Hb <12 gr% 8 orang (80%). Status Ekonomi dari 10 orang siswi yaitu yang Ekonomi atas (10%) dan Menengah (50%) dan dan Ekonomi yang berada dibawah(40 %).

Survey awal juga dilakukan terhadap mahasiswa Akbid Alifah Padang didapatkan dari 10 mahasiswa sebanyak 7 orang mengalami anemia dan 3 orang tidak anemia. Status ekonomi menengah 50% dan ekonomi atas 20%.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan d Akbid Alifah Padang. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akbid Alifah Padang sebanyak 174 orang. Sampel pada pene;litian ini sebanyak 64 orang. Pengambilan sampel dengan cara *proporsional sampling dan simple random sampling*.

III. HASIL

A. Analisis Univariat

Untuk hasil analisa univariat diuraikan pada tabel distribusi frekuensi berikut ini :

3.1 Distribusi frekuensi status gizi remaja

Tabel 3.1 Distribusi frekuensi status gizi remaja

STATUS GIZI	N	PERSENTASE (%)
KURUS	12	17,4
NORMAL	49	71,0
GEMUK	8	11,6
JUMLAH	69	100

Berdasarkan gambar 3.1 didapatkan hasil bahwa dari 69 remaja putri terdapat 12 orang (17,4%) dengan status Gizi Kurang dan 8 remaja (11,6%) dengan status Gizi Gemuk.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi Status ekonomi

PENDIDIKAN	N	PERSENTASE (%)
BAWAH	12	17,4
MENENGAH	35	50,7
ATAS	22	31,9
JUMLAH	69	100

Berdasarkan gambar 3.2 terlihat bahwa dari 69 remaja putri didapatkan 35 remaja (50,7 %) status ekonomi orang tua menengah dan 12 remaja (17,4 %) orang tua status ekonomi bawah.

Tabel 3.3 Distribusi frekuensi Kadar Hb Remaja Putri

KADAR HB	N	PERSENTASE (%)
ANEMIA	29	42,0
TIDAK ANEMIA	40	58,0
TOTAL	69	100,0

Berdasarkan tabel 3.3 diatas didapatkan hasil bahwa dari 69 remaja putri didapatkan, sebanyak 29 orang (42,0 %) anemia.

B. Analisa Bivariat

Untuk hasil analisa univariat diuraikan pada tabel silang berikut ini :

Tabel 5.4 Hubungan Kadar Hb dengan Status Gizi pada Remaja Putri

STATUS GIZI	KADAR HB		TOTAL
	ANEMIA	TIDAK ANEMIA	
KURUS	10	2	12
NORMAL	15	34	49
GEMUK	4	4	8
TOTAL	29	40	69

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil dari 12 orang remaja status Gizi Kurus didapatkan 10 orang anemia, dari remaja status gizi normal 15 orang anemia dan dari 8 orang remaja dengan status gizi gemuk 4 orang anemia. Hasil uji chi-square terdapat hubungan yang bermakna antara status Gizi dengan Kadar Hb (p=0,004).

Tabel 5.5 Hubungan Status Ekonomi dengan Kadar Hb pada Remaja Putri

STATUS EKONOMI	KADAR HB		TOTAL
	ANEMIA	TIDAK ANEMIA	
BAWAH	6	6	12
MENENGAH	15	20	35
ATAS	8	14	22
TOTAL	29	40	69

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil dari 12 orang remaja status Gizi Kurus didapatkan 6 orang anemia, dari remaja

IV. PEMBAHASAN

4.1.1 Hubungan Status Gizi dengan Kadar

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa, dari 12 orang remaja putri dengan status Gizi Kurus didapatkan 10 orang anemia, dari remaja status gizi normal 15 orang anemia dan dari 8 orang remaja dengan status gizi gemuk 4 orang anemia. Hasil uji chi-square terdapat hubungan yang bermakna antara status Gizi dengan Kadar Hb (p=0,004).

Hasil Penelitian ini hampir sama dengan Hasil penelitian yang dilakukan Rahma Yulita tentang hubungan Tingkat pengetahuan dan status Gizi remaja putri dengan kejadian Anemia Sulawesi Barat Tahun 2012 hasil Uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri (p =0,000).

Menurut Arisman (2009) Anemia kekurangan zat besi dapat menimbulkan berbagai dampak pada Remaja putri antara lain menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena Penyakit. Menurunnya aktivitas dan prestasi belajar, remaja putri yang menderita Anemia kebugarannya juga akan menurun, sehingga menghambat prestasi olahraga dan produktivitasnya. masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang sangat cepat kekurangan zat besi pada masa ini akan mengakibatkan tidak tercapainya tinggi badan optimal.

4.1.2 Hubungan Status Ekonomi dengan Kadar Hb

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil dari 12 orang remaja status Gizi Kurus didapatkan 6 orang anemia, dari remaja status gizi normal 15 orang anemia dan dari 8 orang remaja dengan status gizi gemuk 4 orang anemia. Hasil uji chi-square tidak terdapat hubungan antara status Gizi dengan Kadar Hb (p=0,736).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devega tahun 2015 tentang Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Status Gizi Remaja Putri dengan Kejadian Anemia di SMA Muhammadiyah 1 Padang yang menyatakan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Tingkat pendapatan menentukan pola makan apa yang dibeli, semakin tinggi pendapatan semakin bertambah pula pengeluaran untuk belanja. Hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan dalam keluarga terutama pemenuhan kebutuhan akan makanan yang memiliki nilai gizi dengan jumlah yang cukup. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kualitas dan kuantitas makanan.

Penyebab anemia cukup beragam, namun anemia yang menjadi masalah bagi dunia adalah anemia akibat kurangnya zat besi dalam darah atau anemia defisiensi besi. Sebelum mengalami anemia, pada anak sebenarnya mengalami kekurangan besi (ferum), namun tidak terlihat. Besi memiliki peran yang sangat besar bagi kerja dan pengadalan hemoglobin. Kekurangan besi (FE) dapat menyebabkan komplikasi berat, seperti terganggunya tumbuh kembang anak, gangguan kognitif (belajar) penurunan fungsi otot sehingga penderita malas melakukan aktifitas fisik, serta turunnya daya tahan tubuh sehingga mudah sakit dan terkena infeksi.

Secara umum, faktor utama yang menyebabkan anemia zat besi adalah banyak kehilangan darah, Rusaknya sel darah merah, Kurangnya produksi sel darah merah, Penyerapan zat besi, mineral lain dan Vitamin yang sangat rendah, Adanya inhibitor faktor (adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi) seperti asam fitat, tannin pada teh, kopi dan bekatul. Tingkat keasaman lambung atau kekurangan asam klorida di dalam lambung, penggunaan obat-obatan yang bersifat basa seperti antasid, menghalangi absorpsi besi (wiwik Handayani, 2008).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. terdapat hubungan yang signifikan antara status Gizi dengan kadar Hb pada remaja putri
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan kadar Hb pada remaja putri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Alifah Nur Ikhlas Padang, Ketua LPPM, teman sejawat dan pihak yang terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Berkat bantuan dari Bapak/Ibu baik bantuan moril maupun materil sehingga kami dapat melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan kami mengharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan variabel dan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 200 *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Arisman. 2008. *Gizi Dalam Daur Hidup*, Jakarta : EGC
- Bhargava, A. *et al.*, 2012. *Dietary Intakes and Socioeconomic Factors are Associated with The Hemoglobin Concentration of Bangladesh Women*.
- Caroline, 2008. *Nutrition In Women Health*. Aspek Publisher Maryland www.caroline.weblog.com, Selasa 4 maret 2015. 14.00 WIB
- Cendani, Citta, 2011. *Penelitian Citta Cendani* http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/118/j_tptunimus-gdl-arumwulann-5862-2-babii.pdf. Sabtu. 23 Mei 2015. 20.00 WIB.
- De Maeyer, Tahun 2005. *Pencegahan dan Pengawasan Anemia Defisiensi Besi*. Widya Medika, : Jakarta.
- Devi, N. 2012. *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas
- Dep. RI. 2010. *Profil Kesehatan Remaja Indonesia* World Health Organisation, Jakarta.
- Gleason G, Scrimshaw NS. *Nutritional Anemia*, jakarta: 2007
- Harper, *et.al*, 2007. *Pangan, Gizi, dan Pertanian* (Suhardjo, Penerjemah). Pres, Jakarta, p:67-68.
- Husaini, M.A., 2008 *Kecukupan Konsumsi Besi: Wanita Membutuhkan Lebih Banyak*. Buletin Gizi. Vol. 13, p:1
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka

- Pardede. 2008. *Tumbuh Kembang Dan Kesehatan Remaja*, Penerbit Sagung Seto Jakarta
- Permaesih. 2009. *Status gizi remaja dan factor-faktor yang mempengaruhi*. <http://gilib.itb.ac.id/gdl.php>. 4 April 2015.16.00 WIB.
- Poltekes Depkes 1, team, 2010. *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, dan Siti asfiah ,2009, Buku Ajar Gizi Kebidanan, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Price, Silvia, 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, Jakarta : EGC
- Rahmawati, dkk. 2010. *Asupan Zat Besi Pada Remaja Putri* <http://www.images.abyku.multiply.com>.
- Soetjingsih. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC
- Sunita Almatsier. 2012. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Tan. 2009. *Tumbuh kembang anak*, Bineka Cipta , Jakarta.
- Utamadi dan Mulyono. 2008. *Kesehatan Remaja*. Penerbit Sagung Seto Jakarta
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Waryono, 2010. *Gizi Reproduksi*, Yogyakarta : Pustaka Rihama.